



BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA: AFIKSASI PADA LIRIK LAGU CAMPURSARI DIDI KEMPOT

*FORM, FUNCTION AND MEANING: AFFIXATION TO THE LYRICS OF CAMPURSARI DIDI
KEMPOT*

Fuji Savitri¹, Fitri², Sri Mulyani³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

Email: fujisavitri@gmail.com¹, fitri.raisahanna@gmail.com², srimulyani.stkip@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh lagu campursari yang masih dianggap klasik dan ketinggalan zaman dengan musik-musik yang ada. Nama campursari diambil dari bahasa Jawa yang sebenarnya bersifat umum. Campursari berasal dari gabungan aliran musik keroncong dan aliran musik tradisional Jawa atau karawitan (keroncong dan musik tradisional Jawa/gamelan). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk, fungsi, makna afiks, dan implementasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik analisis menggunakan teknik deskriptif. Pengecek keabsahan data ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi. Hasil analisis bentuk, fungsi dan makna : afiksasi pada lirik lagu campursari Didi Kempot dapat disimpulkan: (1) bentuk afiks terdapat 4 macam. (2) Fungsi afiks pada lirik lagu campursari Didi Kempot yaitu terdapat prefiks {meng-} berfungsi membentuk kata kerja intransitif. (3) Makna afiks pada lirik lagu campursari Didi Kempot yaitu terdapat prefiks {meng-} bermakna 'proses', 'menjadi'. Hasil analisis yang diperoleh dari lirik lagu campursari Didi Kempot yang dimuat dalam dua kaset VCD. (4) Implementasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X tingkat SMA dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.

Kata Kunci: Bentuk Afiks, Fungsi Afiks, Makna Afiks, *Campursari*

ABSTRACT

The background of this research is the campursari song which is still considered classic and out of date with existing music. The name campursari is taken from the Javanese language which is actually general in nature. Campursari comes from a combination of keroncong and traditional Javanese music or karawitan (keroncong and traditional Javanese music/gamelan). Based on this description, the formulation of the problem in this study is how the form, function, meaning of affixes, and implementation of the Indonesian language learning implementation plan. This research method is a descriptive method with a qualitative research form. The analysis technique uses descriptive techniques. Check the validity of the observation persistence data, triangulation, and adequacy of references. The results of the analysis of form, function and meaning: affixation to the lyrics of the Didi Kempot Campursari song can be concluded: (1) there are 4 types of affix forms. (2) The function of the affix in the lyrics of the Didi Kempot campursari song is that there is a prefix {meng-} that functions to form an intransitive verb. (3) The meaning of the affixes in the lyrics of the Didi Kempot campursari song is that there is a prefix {meng-} meaning 'process', 'become'. The results of the analysis were obtained from the lyrics of the Didi Kempot campursari song which was contained in two VCD cassettes. (4) Implementation in the form of a Learning Implementation Plan, which will be used in the learning process in class X high school level with basic competency 3.4 namely explaining morphological processes (affixation, compounding, repetition, and absorption) in sentences.

Keywords: *Affix Form, Affix Function, Affix Meaning, Campursari*

PENDAHULUAN

Dewasa ini sebagai dampak dari zaman yang terjadi saat ini keberadaan pengaruh perubahan dan perkembangan sebuah karya sastra daerah mulai terancam



pujar atau sudah tidak diminati lagi, satu di antaranya adalah lagu dalam berbahasa Jawa. Pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan di nusantara sangat besar sehingga anak-anak zaman sekarang merasa gengsi untuk menikmati sastra lokalnya, hal inilah yang membuat sastra Jawa menjadi karya sastra yang dinomor duakan khususnya karya sastra dalam berbahasa Jawa di Kalimantan Barat.

Penelitian karya sastra dalam bahasa daerah sangat beragam mengingat bahasa daerah yang terdapat di wilayah Indonesia jumlahnya sangat banyak. Satu di antara bahasa daerah yang jumlahnya sangat banyak adalah bahasa Jawa. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa juga berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat komunikasi perhubungan di dalam keluarga. Bahasa Jawa ini, masih tergolong bahasa yang masih jarang mendapat sentuhan pengaplikasian teori linguistik, terutama dari tataran morfologi khususnya di STKIP Singkawang.

Keinginan untuk memperoleh informasi ihwal afiksasi pada lirik lagu bahasa Jawa melalui pengaplikasian teori seperti yang di maksudkan di atas, yang mendasari upaya peneliti untuk mengadakan telaah *bentuk, fungsi dan makna : afiksasi pada lirik lagu campursari Didi Kempot*. Peneliti berharap dengan adanya telaah ini dapat memberikan kesadaran mengenai keragaman bahasa daerah beserta pentingnya untuk dipelihara dengan sebaik-baiknya. Agar tercipta rasa kepemilikan terhadap karya sastra bahasa daerah dan dapat menjaga terpeliharanya kelangsungan kehidupan budaya daerah yang merupakan kebudayaan Indonesia yang masih hidup dan menjadi kekayaan nasional. Penjelasan

tersebutlah yang menjadi faktor yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai afiksasi pada lirik lagu campursari Didi Kempot. Pentingnya penelitian *bentuk, fungsi dan makna : afiksasi pada lirik lagu campursari Didi Kempot* adalah tidak dapat dipungkiri dengan adanya afiksasi dapat memperjelas kata dalam suatu kalimat yang mengakibatkan adanya perubahan bentuk, fungsi, dan maknanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2012 : 32). Dalam artian hubungan bahasa dan wujud bendanya hanya didasarkan pada kesepakatan antara penutur bahasa di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Morfologi ialah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata) (Arifin dan Junaiyah, 2009 : 2). Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan terhadap suatu bahasa akan lebih efektif jika dimulai dari hal yang berkaitan dengan seluk beluk bentuk kata. Oleh karena itu, melalui bidang linguistik yaitu aspek morfologi ini, peneliti dapat menggunakannya sebagai tolok ukur dalam meneliti seluk-beluk bentuk kata khususnya afiksasi.

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna (Arifin dan Junaiyah, 2009 : 2). Misalnya bentukan {ber-} dan *makna* merupakan morfem yang memiliki satuan terkecil yang tidak bisa dipotong menjadi lebih kecil lagi. Jadi, morfem adalah kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata dan memiliki makna.



Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik berupa kata pokok, kata asal, maupun bentuk-bentuk kata yang lainnya. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur 1) dasar atau bentuk dasar, 2) afiks, dan 3) makna gramatikal yang dihasilkan (Mulyono, 2013 : 75).

Bentuk maksudnya ialah bentuk linguistik atau *linguistic form*. Kata bentuk akhirnya lazim pula disebut *form* saja. Bentuk linguistik dalam bahasa Indonesia adalah kesatuan-kesatuan yang mengandung arti baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Kesatuan-kesatuan yang mengandung arti secara leksikal maksudnya ialah kesatuan yang mengandung arti seperti halnya pada arti kata dalam kamus. Sedangkan kesatuan-kesatuan yang mengandung arti secara gramatikal ialah kesatuan yang mengandung arti sebagai akibat adanya proses gramatik (Rohmadi dkk, 2014 : 24-25).

Menurut Rohmadi dkk (2014 : 33) sebagai morfem terikat, afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata jadian atau bentuk kompleks. Fungsi afiks dalam proses morfologi dibedakan antara fungsi semantik dan fungsi gramatik.

1. Fungsi semantik adalah fungsi afiks yang mendukung terbentuknya makna baru sebagai akibat melekatnya suatu afiks pada sebuah morfem.
2. Fungsi gramatik ialah fungsi yang mendukung peristiwa-peristiwa gramatik.

Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Tanda linguistik yang dimaksud dapat berupa kata, leksem, morfem, dan sebagainya. Nosi adalah arti yang timbul sebagai akibat proses morfologi. Proses morfologi itu misalnya pada afiksasi,

reduplikasi atau pemajemukan (Rohmadi dkk, 2014 : 33).

Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen sehingga membentuk sebuah harmoni. Soedjiman (dalam Hermintoyo, 2017 : 145) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaanya.

Nama *campursari* diambil dari bahasa Jawa yang sebenarnya bersifat umum. Menurut Sudaryanto (dalam Silowati, 2009 : 18) *campursari* berasal dari gabungan aliran musik keroncong dan aliran musik tradisional Jawa atau *karawitan* (keroncong dan musik tradisional Jawa/*gamelan*). Saat ini khususnya anak muda lagu *campursari* masih dianggap klasik dan ketinggalan zaman dengan musik-musik yang ada. Mereka menganggap lagu *campursari* hanyalah sebagai pengantar tidur bagi orang tua.

METODE

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012 : 30). Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *campursari* Didi Kempot yang terdapat dalam dua album yang dimuat di kaset VCD (*Compact Disk Digital Video*). Album pertama *the best Didi Kempot* terdapat 16 judul lagu yaitu *kalung emas, sewu kutho, terminal tertonadi, layang kangen, plong, parang tritis, panji klanthung, mbah surip, muliyo, cucak rowo, ali-ali kuning, janji palsu, juana rembang, trenggalek nyimpen*



tresno, tangjungmas ninggal janji, prawan tanjung karang yang diproduksi oleh DD STAR RECORD. SLS no. 788/VCD/13/PA/02.2021/2016. APPRI (Asosiasi Penyaluran dan Pengusaha Rekaman Indonesia) Pare-Kediri-Jawa Timur. Album kedua *the best of Didi Kempot* terdapat 11 lagu yaitu *angin wengi, tresno putih, cidro janji, pucuk rambut, banyu mripat, pati asin, mati urip, tanpo petung, wedi dosa, ninggal tatu, dan mentolo* yang diproduksi oleh T&T (TETA RECORD) Madiun-Jawa Timur. SLS: 107/VCD/13/PA/SBY/05.2023/2018. Jadi dari kedua album tersebut terdapat 27 judul lagu.

Data dalam penelitian ini ada dalam bentuk lirik lagu yang terdapat dalam dua album yaitu album *the best of Didi Kempot angin wengi* dan *the best Didi Kempot kalung emas*. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah dokumen. Alat pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri “*human instrumen*” dan kartu data. Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan kedudukannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisisan data, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. Kartu data digunakan untuk

mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, (1) tahap persiapan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian analisis data. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik; ketekunan pengamat, triangulasi, kecukupan referensi, dan diskusi teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi proses morfologis yaitu afiksasi di dalam lirik lagu *campursari* karya Didi Kempot yang terdapat dalam dua puluh tujuh lirik lagu. Proses morfologis dalam lirik lagu Bahasa Jawa yang di identifikasikan adalah bentuk, makna dan fungsi dalam bahasa Jawa.

Bentuk afiks bahasa Jawa pada lirik lagu *campursari* Didi Kempot

Bentuk afiks dalam bahasa Jawa terdapat empat macam, yaitu prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Prefiks dalam Bahasa Jawa terdapat delapan macam, yaitu {k-}, {ke-}, {N-}, {m-}, {di}, {se-}, {me-}, {ter-}. Infiks dalam Bahasa Jawa terdapat satu macam, yaitu {-in}. Sufiks dalam Bahasa Jawa terdapat sepuluh macam, yaitu {-ku}, {-ne}/ {-e}, {-mu}, {-nen}/ {-en}, {-ni}, {-ing}, {-ke}, {-i}.

1. Prefiks dalam Bahasa Jawa terdapat delapan macam, yaitu {k-}, {ke-}, {N-}, {m-}, {di}, {se-}, {me-}, {ter-}.

Prefiks	Data	Proses	Artinya
{k-}	kroso	{k-} + roso = kroso	Terasa
{ke-}	Kegowo	{ke-} + goro = kegowo	Terbawa
	Keiris	{ke-} + iris = keiris	Terpotong
	Kesikso	{ke-} + sikso = kesikso	Tersiksa
	Keloro	{ke-} + loro = keloro	Tersakit
	kebakar	{ke-} + bakar = kebakar	Terbakar



{N-}	Ngalah Nyawang Ngenteni Nyambung Nggayuh Ngrangkul Nggodo Nyimpen Ngilang Ngucap Nyikso Njero Ndodo Mbiyen Mbatin Mbulan Nduwur	{N-} + kalah = ngalah {N-} + sayang = nyawang {N-} + enteni = ngenteni {N-} + sambung = nyambung {N-} + gayuh = nggayuh {N-} + rangkul = ngrangkul {N-} + godo = nggodo {N-} + simpen = nyimpen {N-} + ilang = ngilang {N-} + ucap = ngucap {N-} + sikso = nyikso {N-} + jero = njero {N-} + dodo = ndodo {N-} + biyen = mbiyen {N-} + batin = mbatin {N-} + bulan = mbulan {N-} + dhuwur = ndhuwur	Mengalah Melihat Menunggu Menyambung Mengambil Merangkul Menggoda Menyimpan Menghilang Mengucap Menyiksa Dalam Dada Dulu Batin Bulan Atas
{di-}	Diparo Diiris Dipangan Digendong Ditaleni Digoyang	{di-} + paro = diparo {di-} + iris = diiris {di-} + pangan = dipangan {di-} + gendong = digendong {di-} + taleni = ditaleni {di-} + goyang = digoyang	Dibagi Diiris/ dipotong Dimakan Digendong Diikat Digoyang
{se-}	Setahun Sewulan	{se-} + tahun = setahun {se-} + wulan = sewulan	Setahun Sewulan
{me-}	Melempar Melamar Membara	{me-} + lempar = melempar {me-} + lamar = melamar {mem-} + bara = membara	Melempar Melamar Membara
{ter-}	Terbayang	{ter-} + bayang = terbayang	Terbayang

Table 1.1 proses prefiks Bahasa Jawa dalam lirik lagu *Campursari*.

Prefiks {k-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /k-/ merupakan pembentuk verba pasif intransitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek pada struktur kalimatnya, seperti pada data berikut.

Kroso sepi roso ning atiku artinya terasa sepi rasa di hatiku

{k-} + roso = kroso (terasa)

Prefiks {ke-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /ke-/ merupakan pembentuk verba pasif intransitif, yaitu kata kerja yang

memerlukan objek pada struktur kalimatnya, seperti pada data berikut.

Janji setyo ilang kegowo angen artinya janji setia hilang terbawa angin

{ke-} + gowo = kegowo (terbawa)

Atiku keiris-iris rasane neng mbatin nangis artinya hatiku sudah teriris-iris rasanya di dalam batin ini menangis

{ke-} + iris = keiris (teriris)

Sakjane batinku tenane kesikso artinya sebenarnya batinku ini tersiksa



{ke-} + sikso = kesikso (tersiksa)

Loro atiku, atiku keloro-loro artinya sakit hatiku, hatiku sakit sesakit-sakitnya

{ke-} + loro = keloro (sesakit)

Blarak godong kambil garing kebakar srengenge artinya blarak daun kelapa sudah kering dan terbakar matahari

{ke-} + bakar = kebakar (terbakar)

Prefiks {N-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /N-/ pembentuk verba aktif transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek pada struktur kalimatnya, seperti pada data berikut.

Aku wes ngalah, kowe sing mlayu artinya aku sudah mengalah, kamu yang lari

{N-} + kalah = ngalah (mengalah)

Atiku nelongso saben nyawang cincin kawen artinya hati ini merasa kasihan ketika melihat cincin kawin

{N-} + sawang = nyawang (melihat)

Aku tetep setyo ngenteni artinya aku tetap setia menunggu

{N-} + enteni = ngenteni (menunggu)

Ra ngelingi wektu ngajak nyambung tresno artinya tidak ingatkah waktu kemarin kamu ngajak balikan lagi

{N-} + sambung = nyambung (menyambung)

Koyo nggayuh mbulan sing neng ndhuwur mego artinya seperti menggapai bulan yang ada di atas awan

{N-} + gayuh = nggayuh (menggambil)

Kepengen ngrangkul nanging tanganku ora teko artinya ingin rasanya ngrangkul tetapi tanganku tidak sampai

{N-} + rangkul = ngrangkul (merangkul)

Ngempet roso kangen esemmu sing nggodo artinya menahan rasa rindu dengan senyummu yang menggoda

{N-} + godo = nggodo (menggoda)

Opo aku salah yen nyimpen tresno ning ndodo artinya apa aku salah jika menyimpan rasa cinta ini di dada

{N-} + simpen = nyimpen (menyimpan)

Kowe tak sayang-sayang saiki malah ngilang artinya kamu yang kusayang-sayang tetapi sekarang malah menghilang

{N-} + ilang = ngilang (menghilang)

Tanganmu tak kanthi kowe ngucap janji artinya tanganmu kugapai kamu mengucap janji

{N-} + ucap = ngucap (mengucap)

Kowe ninggal lunggo nyikso aku koyo ngene artinya kamu pergi meninggalkanku siksa seperti ini

{N-} + sikso = nyikso (menyiksa)

Prefiks {N-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /N-/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Yen neng njero atimu ono wong liyo artinya kalau ternyata di dalam hatimu ada orang lain

{N-} + jero = njero (dalam)

Mbiyen nyambut tresno tak rewangi pati isin artinya dulu kusambut cintamu tanpa ada rasa malu yang berlebihan

{N-} + biyen = mbiyen (dulu)

mbatin nangis artinya hatiku sudah teriris-iris rasanya di dalam batin ini menangis

{N-} + batin = mbatin

Koyo nggayuh mbulan sing neng ndhuwur mego artinya seperti menggapai bulan yang ada di atas awan

{N-} + bulan = mbulan (bulan)

Koyo nggayuh mbulan sing neng ndhuwur mego artinya seperti menggapai bulan yang ada di atas awan

{N-} + dhuwur = nduwur (atas)

Prefiks {di-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /di-/ tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti baik vokal dan konsonan



jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

*Tresno iki ojo **diparo*** artinya cinta ini jangan di bagi

{di-} + paro = diparo (dibagi)

*Rasane kepingin nangis yen kelingan parang tritis neng ati koyo **diiris*** artinya rasanya ingin nangis kalau teringat dengan parang tritis hati ini seperti di potong

{di-} + iris = diiris (dipotong)

*Uwis garing **dipangan*** nyamuk kutho artinya sudah kering dimakan nyamuk kota

{di-} + pangan = dipangan (dimakan)

*Pundhak nyankeng ransel **digendong*** neng geger artinya bahu membawa tas digendong di punggung

{di-} + gendong = digendong

(digendong)

*Rambute sing godrong **ditaleni*** benang artinya rambutnya yang gondrong diikat dengan benang

{di-} + taleni = ditaleni (diikat)

*Yen **digoyang*** ser-ser aduh penake artinya kalau di goyang ser ser aduh enakna

{di-} + goyang = digoyang

Prefiks {se-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /se-/ tidak mengalami perubahan jika

melekat pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

*Njanur gunung rasane nggumun **setahun*** artinya tidak biasanya rasanya heran sampai setahun

{se-} + tahun = setahun

*Kowe janji lungo ra ono **sewulan*** artinya kamu janji pergi tidak sampai sebulan

{se-} + wulan = sewulan (sebulan)

Prefiks {me-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /me-/ pembentuk verba aktif transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek pada struktur kalimatnya, seperti pada data berikut.

Ku coba-coba **melempar** manggis

{me-} + lempar = melempar

Ku coba-coba **melamar** gadis

{me-} + lamar = melamar

Gayung kau sambut api **membara**

{mem-} + bara = membara

Prefiks {ter-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /ter-/ merupakan pembentuk verba pasif intransitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek pada struktur kalimatnya, seperti pada data berikut.

Slalu **terbayang**-bayang dikau siang dan malam

{ter-} + bayang = terbayang

2. Infiks dalam Bahasa Jawa terdapat satu macam, yaitu {-in}.

Infiks	Data	Proses	Artinya
{-in}	Ginaris	{-in} + garis = ginaris	garisnya

Table 1.2 proses infiks Bahasa Jawa dalam lirik lagu *Campursari*.

Infisk {-in}. Berdasarkan data tersebut Infiks /-in/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

*Opo iki pancen wes **ginaris*** artinya apa ini memang sudah garisnya

Garis + {-in-} = ginaris (garisnya)

3. Sufiks dalam Bahasa Jawa terdapat sepuluh macam, yaitu {-ku}, {-ne}/ {-e}, {-mu}, {-nen}/ {-en}, {-ni}, {-ing}, {-ke}, {-i}.

Sufiks	Data	Proses	Artinya
{-ku}	Atiku	Ati + {-ku} = atiku	Hatiku



{-ne}/ {-e}	Suwene Kabare	Suwe + {-ne} = suwene Kabare + {-e} = kabare	Lamanya Kabarnya
{-mu}	Tresnamu	Tresna + {-mu} = tresnamu	Cintamu
{-nen}/ {-en}/ {-no}/ {-o}/ {-nono}/	Gawanen Sawangen Kuatno Muliyo Tresnanono	Gawa + {-nen} = gawanen Sawang + {-en} = sawangen Kuat + {-no} = kuatno Mulih + {-o} = muliyo tresna + {-nono} = tresnanono	Bawalah Lihatlah Kuatkanlah Pulanglah Cintailah
{-ni}	Nibani	Tiba + {-ni} = nibani	Menjatuhi
{-ing}	Laraning	Lara + {-ing} = laraning	Sakitnya
{-ke}	Pasrahke	Pasrah + {-ke} = pasrahke	Pasrahkan
{-i}	Kangeni	Kangen + {-i} = kangeni	Kangeni

Table 1.3 proses sufiks Bahasa Jawa dalam lirik lagu *Campursari*

Sufiks {-ku}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-ku/* mengalami perubahan menjadi nomina yang lebih cenderung menyatakan milik jika melekat pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Keroso sepi rasa ning atiku artinya terasa sepi rasa di hatiku

$Ati + (-ku) = atiku$ (hatiku)

Sufiks {-ne}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-ne/* tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Pirang sasi suwene ora ketemu artinya beberapa bulan lamanya tidak bertemu

$Suwe + (-ne) = suwene$ (lamanya)

Sufiks {-e}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-e/* tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Wes seprene ra ono kabare artinya sudah sampai saat ini tidak ada kabarnya

$Kabar + (-e) = kabare$ (kabarnya)

Sufiks {-mu}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-mu/* mengalami perubahan menjadi nomina yang lebih cenderung menyatakan milik jika melekat pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Urip dewe ning kene tanpo tresnamu artinya hidup sendiri di sini tanpa cintamu

$Tresna + (-mu) = tresnamu$ (cintamu)

Sufiks {-nen}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-nen/* mengalami perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh bunyi akhir pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Angin wengi gawanen kangenku artinya angin malam bawalah kangenku

$Gawa + {-nen} = gawanen$ (bawalah)

Sufiks {-en}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-en/* mengalami perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh bunyi akhir pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Lintang luku sawangen awakku artinya bintang luku lihatlah diriku

$Sawang + {-en} = sawangen$ (lihatlah)

Sufiks {-no}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-no/* mengalami perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh bunyi akhir pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Percoyo aku kuatno atimu cah ayu entenono tekaku artinya percayalah aku kuatkan hatimu cah ayu tunggulah kedatanganku

$Kuat + {-no} = kuatno$ (kuatkanlah)

Sufiks {-o}. Berdasarkan data tersebut sufiks */-o/* mengalami perubahan bunyi yang



dipengaruhi oleh bunyi akhir pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Muliyo aku wis moh nompō artinya pulanglah aku sudah tidak mau menerimanya

Mulih + {-o} = muliyo (pulanglah)

Sufiks {-nono}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-nono/ mengalami perubahan bunyi yang dipengaruhi bunyi akhir pada bentuk dasar, seperti data berikut.

Tresnanono aku tekaning pati artinya cintailah aku sampai mati

Tresna + {-nono} = tresnanono (cintailah)

Sufiks {-ni}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ni/ mengalami perubahan bunyi jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Rasane koyo ketiban ndaru lintang kamulyan nibani dadaku artinya rasanya seperti kejatuhan keberuntungan bintang kemulyaan jatuh di dadaku

Tiba + {-ni} = nibani (menjatuhi)

Sufiks {-ing}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ing/ mengalami perubahan jika

melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Malih isoh sing gawe laraning ati artinya berubah bisa menjadi sakitnya di hati

Lara + {-ing} = laraning (sakitnya)

Sufiks {-ke}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ke/ mengalami perubahan bentuk jika melekat ada kalimat imperatif dengan bentuk dasar yang monomorfemis, seperti pada data berikut.

Rambut nganti sikil uwes tak pasrahke artinya rambut sampai kaki sudah ku pasrahkan

Pasrah + {-ke} = pasrahke (pasrahkan)

Sufiks {-i}. berdasarkan data tersebut sufiks /-i/ mengalami perubahan bunyi jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Kebangeten tak kangeni kowene lali artinya keterlaluhan yang di tunggu-tunggu kini sudah lupa

Kangen + {-i} = kangeni

4. Konfiks dalam Bahasa Jawa terdapat sepuluh macam, yaitu {ke-}...{-n}, {s-}...{e}, {N-}...{-(a)ke}, {N-}...{-i}, {N-}...{-ni}, {k-}...{-an}, {N-}...{-ke}, {sa-}...{-mu}, {N-}...{-o}, {-in-}...{-en-}.

Konfiks	Data	Proses	Artinya
{ke-}...{-n}	Ketiban	{ke-} + tiba {-an} = ketiban	Kejatuhan
{s-}...{e}	Slawase	{s-} + lawas + {-e} = slawase	Selamanya
{N-}...{-(a)ke}	Ngelengake	{N-} + eleng + {-(a)ke} = ngelengake	Mengingatkan
{N-}...{-i}	Nggoleki	{N-} + golek + {-i} = nggoleki	Mencari
{N-}...{-ni}	Ngancani	{N-} + kanca + {-ni} = ngancani	Menemani
{k-}...{-an}	Kelingan	{k-} + eling + {-an} = kelingan	Teringat
{N-}...{-ke}	Ninggalke	{N-} + tinggal + {-ke} = ninggalke	Meninggalkan
{sa-}...{-mu}	Saelingmu	{sa-} + eling + {-mu} = saelingmu	Seingatmu
{N-}...{-o}	Mreneo	{N-} + rene {-o} = mreneo	Sinilah
{-in-}...{-en-}	Sineksen	{-in-} + saksi + {-en-} = sinaksen	Saksinya

Table 1.4 proses konfiks Bahasa Jawa dalam lirik lagu *Campursari*.



Konfiks {ke-}...{-n}. Berdasarkan data tersebut konfiks /ke-/.../-n/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba pasif intransitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Rasane aku koyo ketiban ndaru artinya rasanya seperti kejatuhan keberuntungan

{ke-} + tiba + {-n} = ketiban (kejatuhan)

Konfiks {s-}...{-e}. Berdasarkan data tersebut konfiks /s-/.../-e/ mengalami perubahan membentuk adverbial jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Konfiks {N}...{-i}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-/.../-i/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba aktif transitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Nganti bingung anggonku nggoleki artinya sampai bingung aku harus mencarinya

{N-} + golek + {-i} = nggoleki (mencari)

Konfiks {N-}...{-ni}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-/.../-ni/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba aktif transitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Urip dewe tanpo kowe sing ngancani artinya hidup sendiri tidak ada yang menemani

{N-} + kanca + {-ni} = ngancani (menemani)

Konfiks {k-}...{-an}. Berdasarkan data tersebut konfiks /k-/.../-an/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba pasif intransitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Kelingan naliko pamitmu ndhek wingi artinya teringat ketika pamitmu waktu kemarin

{k-} + eling + {-an} = kelingan (teringat)

Biyen janjine tresno slawase slawase artinya dulu janjinya cinta selamanya

{s-} + lawas + {-e} = slawase (selamanya)

Konfiks {N-}...{-(a)ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-/.../-(a)ke/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba aktif transitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Ngelingake pamitmu rikolo wengi artinya mengingatkan pamitmu waktu kemarin

{N-} + eling + {-(a)ke} = ngelingake (mengingat)

Konfiks {N-}...{-ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-/.../-ke/ mengalami perubahan bentuk menjadi verba aktif transitif jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Ninggalke aku tanpo ngrumangsani doso artinya meninggalkanku tanpa merasakan dosa

{N-} + tinggal + {-ke} = ninggalke (meninggalkan)

Konfiks {sa-}...{-mu}. Berdasarkan data tersebut konfiks /sa-/.../-mu/ mengalami perubahan membentuk adverbial jika melekat dengan bentuk dasar adjektiva, seperti pada data berikut.

Ngenteni sliramu neng kene tak tunggu nganti saelingmu artinya menunggu dirimu di sini ku tunggu sampai kamu ingat

{sa-} + eling {-mu} = saelingmu (seingatmu)

Konfiks {N-}...{-o}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-/.../-o/ tidak mengalami perubahan bentuk jika dilekatkan pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Yen eling kowe mreneo gelis artinya kalau ingat kesinilah gelis

{N-} + rene + {-o} = mreneo (kesinilah)



Konfiks {-in-}...{-en-}. Berdasarkan data tersebut konfiks /-in-/.../-en-/ mengalami perubahan bentuk jika dilekatkan pada bentuk dasar, seperti pada data berikut.

Wayah sore sineksen derese udan artinya waktu sore saksinya derasnya hujan

{-in} + saksi + {-en} = sineksen
(saksinya)

Fungsi afiks bahasa Jawa pada lirik lagu *Campursari Didi Kempot*

Prefiks {ke-} berfungsi membentuk verba/kata kerja (pasif).

Prefiks {N-} berfungsi membentuk verba/kata kerja (aktif).

Prefiks {N-} berfungsi membentuk nomina/kata benda dari bentuk dasar yang berupa kata kerja.

Prefiks {N-} berfungsi membentuk ajektifa/kata sifat dari bentuk dasar yang berupa kata kerja.

Prefiks {N-} berfungsi membentuk adverbia/kata keterangan dari bentuk dasar yang berupa kata kerja.

Prefiks {di-} berfungsi membentuk kata kerja (pasif).

Prefiks {meng-} berfungsi membentuk kata kerja baik kata kerja transitif.

Prefiks {sa-}/ {se-} fungsinya tidak mengubah jenis kata, bentuk dasarnya umumnya kata benda/ nomina.

Prefiks {ter-} berfungsi sebagai pembentuk kata sifat/ ajektiva.

Infiks {-in-} fungsinya membentuk kata kerja pasif, sedangkan yang lain membentuk kata keadaan atau verbal.

Sufiks {-ku} berfungsi membentuk nomina/kata benda.

Sufiks {-mu} berfungsi sebagai pembentuk nomina/ kata benda.

Sufiks {-ne}/ {-e}/ {-i}/ {-ni}/ {-ing}/ {-ke} fungsinya tidak mengubah jenis kata dari bentuk dasar.

Sufiks {-nen}/ {-en} fungsinya tidak mengubah jenis kata dari bentuk dasar.

Sufiks {-na}/ {-no}/ {-o} fungsinya tidak mengubah jenis kata dari bentuk dasar.

Konfiks {ke-...-n} berfungsi sebagai pembentuk verba (pasif).

Konfiks {k-...-an} berfungsi sebagai pembentuk verba (pasif).

Konfiks {s-...-mu} berfungsi sebagai pembentuk verba (pasif).

Konfiks {s-...-e} berfungsi sebagai pembentuk adverbia.

Konfiks {N-...-(a)ke} berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif.

Konfiks {N-...-i} berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif.

Konfiks {N-...-ni} berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif.

Konfiks {N-...-ke} berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif.

Konfiks {N-...-o} berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif.

Konfiks {-in-...-en} berfungsi sebagai pembentuk verba.

Makna afiks bahasa Jawa pada lirik lagu *Campursari Didi Kempot*

Prefiks {N-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /N-/ bermakna 'dalam keadaan' dan 'melakukan perbuatan', seperti pada data berikut.

Aku wes ngalah, kowe sing mlayu artinya aku sudah mengalah, kamu yang lari

{N-} + kalah = ngalah (mengalah)

Kata *Ngalah* (mengalah) merupakan kata kerja dengan kata dasar *kalah*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *N-*, maka menjadi *Ngalah* (fonem k luluh) yang menyatakan makna dalam keadaan



artinya dalam keadaan mengalah akan suatu hal.

Pirang-pirang wulan suwene aku ngenteni artinya beberapa bulan lamanya ku menunggu

{N-} + enteni = ngenteni (menunggu)

Kata *ngenteni* (menunggu) merupakan kata kerja dengan kata dasar *enteni*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *N-*, maka menjadi *ngenteni* (fonem *e* tetap) yang menyatakan makna melakukan perbuatan artinya melakukan perbuatan menunggu akan datangnya seseorang yang sudah berbulan-bulan tidak kunjung datang.

Prefiks {me-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /me-/ bermakna ‘melakukan perbuatan yang aktif transitif’, seperti pada data berikut.

Ku coba-coba *melempar* manggis

{Me-} + lempar = melempar

Kata *melempar* merupakan kata kerja dengan kata dasar *lempar*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *meng-*, maka menjadi *melempar* yang menyatakan suatu perbuatan yang aktif transitif artinya melakukan suatu perbuatan melempar atau melontari.

Ku coba-coba *melamar* gadis

{Me-} + lamar = melamar

Kata *melamar* merupakan kata kerja dengan kata dasar *lamar*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *meng-*, maka menjadi *melamar* yang menyatakan suatu perbuatan dengan proses artinya melakukan suatu perbuatan dengan proses melamar atau meminta.

Prefiks {k-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /k-/ bermakna ‘menyatakan keadaan secara tidak sengaja’, seperti pada data berikut.

Kroso sepi roso ning atiku artinya terasa sepi rasa di hatiku

{K-} + roso = kroso (terasa)

Kata *krroso* (terasa) merupakan kata kerja dengan kata dasar *roso*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *ke-*, maka menjadi *krroso* yang menyatakan keadaan dialami tanpa dikehendaki atau disengaja artinya menyatakan keadaan secara tidak sengaja dan terasa dengan tiba-tiba.

Prefiks {ke-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /ke-/ bermakna ‘menyatakan keadaan secara tidak sengaja’, seperti pada data berikut.

Janji setyo ilang kegowo angen artinya janji setia hilang terbawa angin

{Ke-} + gowo = kegowo (terbawa)

Kata *kegowo* (terbawa) merupakan kata kerja dengan kata dasar *gowo*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *ke-*, maka menjadi *kegowo* yang menyatakan perbuatan dilakukan tidak sengaja dan sudah terjadi artinya menyatakan keadaan secara tidak sengaja dan sudah terjadi dengan tiba-tiba.

Prefiks {ter-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /ter-/ bermakna ‘menderita keadaan atau kejadian (dengan tidak sengaja atau dengan tiba-tiba)’, seperti data berikut.

Slalu *terbayang*-bayang dikau siang dan malam

{ter-} + bayang = terbayang

Kata *terbayang-bayang* merupakan kata sifat dengan kata dasar *bayang*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *ter-*, maka menjadi *terbayang* yang menyatakan menderita keadaan atau kejadian (dengan tidak sengaja atau dengan tiba-tiba) artinya menyatakan keadaan secara tidak sengaja, merasakan secara tiba-tiba dan membentuk verba pasif.



Prefiks {sa-}/ {se-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /sa-/ , /se-/ bermakna ‘satu’, seperti data berikut.

Njanur gunung rasane nggumun setaun artinya tidak biasanya rasanya heran sampai setahun

{se-} + taun = setaun (setahun)

Kata *setaun* merupakan kata nomina dengan kata dasar yang mengikutinya bersuku kata dua ata lebih, dan biasanya dimulai dengan huruf konsonan seperti kata *taun*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *se-*, maka menjadi *setaun* yang menunjukkan ukuran, yang biasanya berarti satu. Jadi, *setaun* di sini maknanya satu tahun.

Prefiks {di-}. Berdasarkan data tersebut prefiks /di-/ bermakna ‘sedang mengalami (suatu perbuatan yang pasif)’, seperti data berikut.

Tresno iki ojo diparo artinya cinta ini jangan di bagi

{di-} + paro = diparo (dibagi)

Kata *diparo* merupakan kata verba dengan kata dasar *paro*. Setelah dibubuhi oleh prefiks *di-*, maka menjadi *diparo* yang bermakna sedang mengalami (suatu perbuatan yang pasif). *Diparo* atau di bagi artinya cintanya tidak mau di bagi.

Infiks {-in-}. Berdasarkan data tersebut infiks /-in-/ bermakna ‘sudah terjadi’, seperti data berikut.

Opo iki pancen wes ginaris artinya apa ini memang sudah garisnya.

Garis + {-in-} = ginaris (garisnya)

Kata *ginaris* merupakan kata verba dengan kata dasar *garis*. Setelah dibubuhi oleh infiks *-in-*, maka menjadi *ginaris* yang bermakna sudah terjadi. *Ginaris* atau garis artinya sudah menjadi garisnya atau takdirnya.

Sufiks {-ku}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ku/ bermakna ‘milik’, seperti data berikut.

Banyu ning mripatku iki rasane wes garing artinya air di mataku ini rasanya sudah kering

Mripat + {-ku} = mripatku (mataku)

Kata *mripatku* merupakan kata nimona dengan kata dasar *mripat*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *ku-*, maka menjadi *mripatku* yang bermakna milik. *Mripatku* atau mataku merupakan milikku.

Sufiks {-mu}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-mu/ bermakna ‘milik’, seperti data berikut.

Urip dewe ning kene tanpo tresnamu artinya hidup sendiri di sini tanpa cintamu

Tresna + {-mu} = tresnamu (cintamu)

Kata *tresnamu* merupakan kata ajektifa dengan kata dasar *tresna*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *mu-*, maka menjadi *tresnamu* yang bermakna milik. *Tresnamu* atau cintamu ini merupakan milik orang lain.

Sufiks {-e}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ne/ bermakna ‘sangat... (yang disebut pada bentuk dasar)’, seperti data berikut.

Manise lambe malih kari paite artinya manisnya bibir berubah tinggal pahitnya

Pait + {-e} = paite (pahitnya)

Kata *paite* merupakan kata kerja dengan kata dasar *pait*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-e* maka menjadi *paite* yang menyatakan makna sangat... (yang disebut pada bentuk dasar). Artinya omonganya berubah menjadi sangat pahit.

Sufiks {-ne}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ne/ bermakna ‘perbuatan dilakukan untuk orang lain’, seperti data berikut.

Rasane aku koyo ketiban ndaru artinya rasanya seperti kejatuhan keberuntungan



Rasa + {-ne} = rasane (rasanya)

Kata *rasane* merupakan kata kerja dengan kata dasar *rasa*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ne* maka menjadi *rasane* yang menyatakan makna perbuatan dilakukan untuk orang lain. Artinya perbuatan ini dilakukan untuk orang lain, yaitu merasakan hal yang mustahil.

Sufiks {-ne}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-ne* bermakna ‘kepunyaan/ posesif’, seperti data berikut.

Ra ono liyane sing tak tunggu-tunggu artinya tidak ada lainnya yang ku tunggu-tunggu

Liya + {-ne} = liyane (lainnya)

Kata *liyane* merupakan kata kerja dengan kata dasar *liya*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ne* maka menjadi *liyane* yang menyatakan makna kepemilikan/ posesif. Artinya kepemilikan yang dimiliki tidak ada lainnya.

Sufiks {-ne}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-ne* bermakna ‘hasil’, seperti data berikut.

Darah birune bangsawan artinya darah birunya bangsawan

Biru + {-ne} = birune (birunya)

Kata *birune* merupakan kata benda dengan kata dasar *biru*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ne* maka menjadi *birune* yang menyatakan makna hasil.

Sufiks {-ne}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-ne* bermakna ‘perbuatan yang dilakukan secara santai/tidak serius’, seperti data berikut.

Ning kene aku ngenteni tekane artinya di sini aku menunggu datangnya

Teka + {-ne} = tekane (datangnya)

Kata *tekane* merupakan kata kerja dengan kata dasar *teka*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ne* maka menjadi *tekane* yang menyatakan makna Perbuatan yang dilakukan secara santai/tidak serius.

Artinya dengan santainya menunggu kedatangan seseorang.

Sufiks {-nen}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-nen* bermakna ‘perintah’, seperti data berikut.

Angin wengi gawanen kangenku artinya angin malam bawalah kangenku

Gawa + {-nen} = gawanen (bawalah)

Kata *gawanen* merupakan kata verba dengan kata dasar *gawa*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-nen*, maka menjadi *gawanen* yang bermakna perintah. Artinya perintah yaitu memerintahkan seseorang untuk membawa rasa kangen ini melalui angin malam.

Sufiks {-en}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-en* bermakna ‘perintah’, seperti data berikut.

Lintang luku sawangen awakku artinya bintang luku lihatlah diriku

Sawang + {-en} = sawangen (lihatlah)

Kata *sawangen* merupakan kata verba dengan kata dasar *sawa*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-en*, maka menjadi *sawangen* yang bermakna perintah. Artinya perintah yaitu memerintahkan seseorang untuk membawa rasa kangen ini melalui angin malam.

Sufiks {-no}. Berdasarkan data tersebut sufiks *-no* bermakna ‘perintah’, seperti data berikut.

Percoyo aku kuatno atimu cah ayu entenono tekaku artinya percayalah aku kuatkan hatimu cah ayu tunggulah kedatanku

Kuat + {-no} = kuatno (kuatkan)

Kata *kuatno* merupakan kata verba dengan kata dasar *kuat*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-no*, maka menjadi *kuatno* yang bermakna perintah. Artinya perintah yaitu memerintahkan seseorang untuk membawa rasa kangen ini melalui angin malam.



Sufiks {-o}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-o/ bermakna ‘perintah’, seperti data berikut.

Muliyo aku wis moh nompo artinya pulanglah aku sudah tidak mau menerimanya

Mulih + {-o} = muliyo (pulanglah)

Kata *muliyo* merupakan kata verba dengan kata dasar *mulih*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-o*, maka menjadi *muliyo* yang bermakna perintah. Artinya perintah yaitu memerintahkan seseorang untuk kembali pulang.

Sufiks {-ni}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ni/ bermakna ‘melakukan perbuatan berulang-ulang’, seperti data berikut.

lintang kamulyan nibani dadaku artinya bintang kemulyaan jatuh di dadaku

tiba + {-ni} = nibani (menjatuhkan)

Kata *nibani* merupakan kata kerja dengan kata dasar *tiba* (fonem t luluh). Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ni* maka menjadi *nibani* yang menyatakan makna hasil. Artinya hasil di sini adalah bahwa bintang kemulyaan jatuh tepat di dadaku.

Sufiks {-ing}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ing/ bermakna ‘melakukan perbuatan berulang-ulang’, seperti data berikut.

Nanging saiki wes luwihing janji artinya tetapi sekarang sudah melebihi janji

Luwih + {-ing} = luwihing (melebihi)

Kata *karepeng* merupakan kata verba dengan kata dasar *karep*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ing*, maka menjadi *karepeng* yang bermakna melakukan perbuatan yang berulang-ulang. Artinya melakukan perbuatan yang berulang-ulang yaitu memahami apa yang diinginkan oleh hatinya seseorang.

Sufiks {-ke}. Berdasarkan data tersebut sufiks /-ke/ bermakna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan untuk kepentingan orang lain’ dan ‘menyebabkan

objek mengalami perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Rambut nganti sikil uwes tak pasrahke artinya rambut sampai kaki sudah ku pasrahkan

Pasrah + {-ke} = pasrahke (pasrahkan)

Kata *pasrahke* merupakan kata verba dengan kata dasar *pasrah*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ke*, maka menjadi *pasrahke* yang bermakna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan untuk kepentingan orang lain. Artinya perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan untuk kepentingan orang lain yaitu memasrahkan semuanya untuk orang lain dari rambut sampai ke kaki.

Tekamu wis ra tak karepke artinya datangmu sudah tidak aku inginkan

Karep + {-ke} = karepke (inginkan)

Kata *karepke* merupakan kata ajektifa dengan kata dasar *karep*. Setelah dibubuhi oleh sufiks *-ke*, maka menjadi *karepke* yang bermakna menyebabkan objek menjadi seperti yang disebut bentuk dasar.

Konfiks {ke-...-n}. Berdasarkan data tersebut konfiks /ke-...-an/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Rasane aku koyo ketiban ndaru artinya rasanya seperti kejatuhan keberuntungan

{ke-} + tiba + {-n} = ketiban (kejatuhan)

Kata *ketiban* merupakan kata verba dengan kata dasar *tiba*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *ke-...-n*, maka menjadi *ketiban* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dikenai sesuatu atau pekerjaan di sini yaitu kejatuhan keberuntungan yang sangat jarang terjadi.



Konfiks {N-...-(a)ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-(a)ke/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Ngelingake pamitmu rikolo wengi artinya mengingatkan pamitmu waktu kemarin

{N-} + eling + {-(a)ke} = ngelingake
(mengingat)

Kata *ngelingake* merupakan kata sifat dengan kata dasar *eling*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-(a)ke*, maka menjadi *ngelingake* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu secara tiba-tiba mengingatkan pamitnya atau perginya seseorang di waktu kemarin.

Konfiks {N-...-i}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-i/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Nganti bingung anggonku nggoleki artinya sampai bingung aku harus mencarinya

{N-} + golek + {-i} = nggoleki
(mencari)

Kata *nggoleki* merupakan kata verba dengan kata dasar *golek*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-i*, maka menjadi *nggoleki* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu sampai bingung aku harus mencari kemana lagi.

Konfiks {N-...-ni}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-ni/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Janjine ngancani nganti tekane pati artinya janjinya akan menemani sampai mati

{N-} + kanca + {-ni} = ngancani
(menemani)

Kata *ngancani* merupakan kata nomina dengan kata dasar *kanca*. Fonem k setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-ni*, maka menjadi *ngancani* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu sampai mati dia berjanji akan selalu menemani.

Konfiks {N-...-ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-ke/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Ninggalke aku tanpo ngrumangsani doso artinya meninggalkanku tanpa merasa berdosa

{N-} + tinggal + {-ke} = ninggalke
(meninggalkan)

Kata *ninggalke* merupakan kata verba dengan kata dasar *tinggal*. Fonem t luluh setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-ke*, maka menjadi *ninggalke* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu tanpa merasa berdosa dia pergi meninggalkannya.

Konfiks {k-...-an}. Berdasarkan data tersebut konfiks /k-...-an/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Kelingan naliko pamitmu ndhek wingi artinya teringat ketika pamitmu waktu kemarin.

{k-} + eling + {-an} = kelingan
(teringat)

Kata *kelingan* merupakan kata verba dengan kata dasar *eling*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *k-...-an*, maka



menjadi *kelingan* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu teringat waktu kemarin kamu pamitan.

Konfiks {N-...-o}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-o/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Yen eling kowe mreneo gelis artinya kalau ingat kesinilah *gelis* (cantik)

{N-} + rene + {-o} = mreneo (sinilah)

Kata *mreneo* merupakan kata verba dengan kata dasar *rene*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-o*, maka menjadi *mreneo* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu ada yang sedang mengingat seorang gadis.

Konfiks {-in-...-en}. Berdasarkan data tersebut konfiks /-in...-en/ bermakna ‘dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, seperti data berikut.

Wayah sore sineksen derese udan artinya waktu sore saksinya derasnya hujan

{-in} + saksi + {-en} = sineksen (saksinya)

Kata *sinaksen* merupakan kata verba dengan kata dasar *saksi*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *s-...-en*, maka menjadi *sinaksen* yang bermakna dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Artinya dari kata dikenai sesuatu atau pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu derasnya hujan menjadi saksinya.

Konfiks {k-...-an}. Berdasarkan data tersebut konfiks /k-...-an/ bermakna ‘melakukan

sesuatu untuk orang lain’, seperti data berikut.

Rasane kepingin nangis yen kelingan parang tritis neng ati koyo diiris artinya rasanya ingin nangis kalau teringat dengan parang tritis hati ini seperti di potong

{k-} + eling + {-an} = kelingan (teringat)

Kata *kelingan* merupakan kata verba dengan kata dasar *eling*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *k-...-an* maka menjadi *kelingan* yang bermakna melakukan sesuatu untuk orang lain. Artinya dari melakukan sesuatu untuk orang lain yaitu mencoba tidak mengingat-ingat lagi terhadap seseorang

Konfiks {N-...-ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-ke/ bermakna ‘melakukan sesuatu untuk orang lain’, seperti data berikut.

Penting iso ngademke ati artinya yang penting bisa mendinginkan hati

{N-} + adem + {-ke} = ngademke (mendinginkan)

Kata *ngademke* merupakan kata verba dengan kata dasar *adem*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *N-...-ke*, maka menjadi *ngademke* yang bermakna melakukan sesuatu untuk orang lain. Artinya dari melakukan sesuatu untuk orang lain yaitu berusaha untuk tetap mendinginkan hati seseorang.

Konfiks {N-...-(a)ke}. Berdasarkan data tersebut konfiks /N-...-(a)ke/ bermakna ‘melakukan sesuatu untuk orang lain’, seperti data berikut.

Wis tak coba nglaliake jenengmu soko atiku artinya sudah ku coba melupakan namamu dari hatiku

{N-} + lali + {-(a)ke} = nglaliake (melupakan)



Kata *nglialiake* merupakan kata verba dengan kata dasar *lali*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *N...-(a)ke*, maka menjadi *nglialiake* yang bermakna melakukan sesuatu untuk orang lain. Artinya dari memalukan sesuatu untuk orang lain yaitu mencoba melupakan tetapi masih belum bisa.

Konfiks {s...-e}. Berdasarkan data tersebut konfiks /s...-e/ bermakna 'sampai', seperti data berikut.

Biyen janjine tresno *slawase* artinya dulu janjinya cinta selamanya

{s-} + lawas + {-e} = slawase (selamanya)

Kata *slawase* merupakan kata verba dengan kata dasar *lawas*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *s...-e*, maka

menjadi *slawase* yang bermakna sampai. Artinya sampai di sini yaitu janjinya mencintai sampai selamanya atau sampai maut memisahkan.

Konfiks {sa...-mu}. Berdasarkan data tersebut konfiks /sa...-mu/ bermakna 'sampai', seperti data berikut.

Ngenteni sliramu neng kene tak tunggu nganti saelingmu artinya menunggu dirimu di sini, ku tunggu sampai kamu ingat

{sa-} + eling + {-mu} = saelingmu (seingatmu)

Kata *saelingmu* merupakan kata verba dengan kata dasar *eling*. Setelah dibubuhi oleh konfiks *sak...-mu*, maka menjadi *saelingmu* yang bermakna sampai. Artinya sampai di sini yaitu menunggu sampai kamu ingat.

3. Makna afiks pada lirik lagu *campursari* Didi Kempot yaitu terdapat makna prefiks {*N-*}, {*meng-*}, {*ke-*}, {*ter-*}, {*sa-*}/ {*se-*}, {*di-*}, makna infiks {*-in-*}, makna sufiks {*-ku*}, {*-mu*}, {*-ne*}/ {*-e*}/ {*-ing*}/ {*-ke*}, {*-nen*}/ {*-na*}/ {*-no*}/ {*-o*}, makna konfiks {*ke...-n*}, {*k...-an*}, {*s...-mu*}, {*s...-e*}, {*N...-(a)ke*}, {*N...-i*}, {*N...-ni*}, {*N...-ke*}, {*N...-o*}, {*-in...-en*}. Hasil analisis yang diperoleh dari lirik lagu *campursari* Didi Kempot yang dimuat dalam dua kaset VCD.

4. Implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di aplikasikan pada kelas X semester ganjil, menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.

SIMPULAN

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bagian uraian-uraian sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk afiks pada lirik lagu *campursari* Didi Kempot yaitu terdapat 273 jumlah afiksasi pada lirik lagu *campursari* Didi Kempot terdapat 50 afiks berbentuk prefiks atau awalan, 1 afiks berbentuk infiks atau sisipan, 200 afiks berbentuk sufiks atau akhiran, dan 22 afiks berbentuk konfiks atau imbuhan terbelah.
2. Fungsi afiks pada lirik lagu *campursari* Didi Kempot yaitu terdapat fungsi prefiks {*N-*}, {*meng-*}, {*ke-*}, {*ter-*}, {*sa-*}/ {*se-*}, {*di-*}, fungsi infiks {*-in-*}, fungsi sufiks {*-ku*}, {*-mu*}, {*-ne*}/ {*-e*}/ {*-ing*}/ {*-ke*}, {*-nen*}/ {*-na*}/ {*-no*}/ {*-o*}, fungsi konfiks {*ke...-n*}, {*k...-an*}, {*s...-mu*}, {*s...-e*}, {*N...-(a)ke*}, {*N...-i*}, {*N...-ni*}, {*N...-ke*}, {*N...-o*}, {*-in...-en*}.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi (Bentuk, Fungsi dan Makna)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunnurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermintoyo, M. 2017. Simbol Natural dalam Lirik Lagu, “Di Manakah Matahariku” Karya Ebiat G Ade Sebagai Sarana Kreatif Penciptaan Kosakata Baru (Online). Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Diakses 21 Februari 2019.
- Kustanti, Feni Mei. dkk. 2015. Unsur Stilistika dalam Lirik Lagu pada Album “Prikities” Karya Dose Hudaya (Online). Jember : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Diakses 19 Februari 2019.
- Mery, Kristina. dkk. 2015. Afiksasi Bahasa Dayak Mualang (Online). Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Diakses 6 Juli 2018.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Morfologi (Teori dan Sejumpt Problematis Terapannya)*. Bandung : Yrama Widya.
- Rohmadi, Muhammad. dkk. 2014. *Morfologi (Telaah Morfem dan Kata)*. Surakarta : Yama Pustaka.
- Silowati, Murni. 2009. *Wacana Bahasa Jawa dalam Sepuluh Lirik Lagu Campursari Didi Kempot (suatu tinjauan kohesi dan koherensi)* (Online). Surakarta : Program Studi Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Diakses 30 Agustus 2018.

